

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior atau TPB (Teori Perilaku Terencana) dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 menjadi dasar teoritis penting dalam menjelaskan niat serta perilaku seseorang. TPB merupakan salah satu teori psikologi sosial paling berpengaruh karena mampu menjelaskan dan memprediksi perilaku individu dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, pemasaran, dan kewirausahaan. Untuk memiliki pemahaman yang komprehensif dan akurat tentang perilaku, seperti keputusan untuk memulai bisnis, diperlukan konsep-konsep yang berkaitan erat dengan perilaku tersebut (Angelina Yulia et al., 2021). Tiga elemen utama yang memengaruhi keinginan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu, menurut Teori Perilaku Terencana (TPB), (Amelia, 2022):

- a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*): Merupakan pandangan atau penilaian individu, baik itu menguntungkan maupun merugikan, terhadap suatu tindakan tertentu.
- b. Norma subjektif (*Subjective norm*): Mengacu pada pemahaman seseorang tentang harapan atau pengaruh sosial yang diberikan oleh orang lain terkait kepatutan melakukan perilaku tertentu.

- c. Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived behavioral control*): Ini merujuk pada keyakinan individu mengenai seberapa mampu atau tidak mempunya mereka dalam melakukan perilaku tertentu, dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap tantangan atau hambatan yang ada.

Teori Perilaku Terencana (TPB) telah digunakan untuk menganalisis berbagai aspek yang memengaruhi dorongan seseorang untuk memulai usaha. Studi yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) tiga elemen penting TPB sikap terhadap tindakan, tekanan sosial yang dirasakan, dan kendali yang dirasakan atas perilaku secara signifikan memengaruhi aspirasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Untuk menganalisis dampak langsung dan tidak langsung dari kebijakan pajak, akses keuangan, dan niat terhadap perilaku kewirausahaan, Teori Perilaku Terencana (TPB), yang berfokus pada kendali perilaku yang dirasakan, digunakan sebagai kerangka konseptual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana undang-undang perpajakan, akses terhadap sumber daya keuangan, dan ambisi kewirausahaan memengaruhi operasi bisnis yang sedang berlangsung (Dian Efriyenti, 2025).

2.1.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi yaitu teori yang berfokus pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab dari suatu perilaku, baik perilaku individu maupun orang lain. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana individu memberi penjelasan dan makna atas tindakan kepatuhan maupun ketidakpatuhan, yang dapat dipengaruhi oleh perilaku, maupun tekanan lingkungan tentang kebijakan perpajakan yang berlaku (Wardani et al., 2024).

Dalam hal ini penelitian menggunakan teori atribusi karena dapat memberikan pemahaman psikologis mengenai bagaimana seseorang membentuk penilaian terhadap tindakan individu atau orang lain, khususnya dalam hal kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu menafsirkan sebab dan akibat dari perilaku mereka dan lingkungan di sekitarnya. Atribusi bisa dibagi menjadi dua yaitu, Internal (niat, kemampuan, kemauan) dan eksternal (kebijakan, sistem, lingkungan sosial, akses keuangan terhadap fasilitas).

Teori ini relevan untuk mengkaji cara individu menilai alasan di balik tindakan seperti membayar pajak tepat waktu atau melakukan pelanggaran pajak, dengan mempertimbangkan aspek internal maupun eksternal yang memengaruhinya.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Perilaku Wirausaha (Y)

Perilaku berwirausaha merupakan tindakan nyata individu dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis baru untuk mencapai nilai ekonomi atau sosial. Perilaku manusia terbentuk melalui rangkaian proses sosial yang berlangsung sepanjang kehidupannya, di mana individu secara bertahap memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari lingkungannya. Dalam konteks kewirausahaan, perilaku wirausaha merujuk pada kapasitas internal seseorang untuk menjalankan aktivitas usaha, yang tercermin dari respons individu dalam menghadapi risiko bisnis serta kemampuannya untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam dunia usaha (Cahyaningrum & Susanti, 2021). Aktivitas yang

telah atau sedang dilakukan mahasiswa dalam konteks menjalankan atau membangun usaha pribadi, menyatakan bahwa sikap dan kontrol perilaku yang direncanakan dapat mempengaruhi kesadaran terhadap niat berwirausaha, yang pada akhirnya secara tidak langsung dapat memengaruhi kontrol perilaku seperti ketersediaan akses keuangan dan pengaruh kebijakan pajak (Gracia & Puspitowati, 2025).

Perilaku wirausaha dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata seperti keberanian mengambil risiko, kemampuan menangkap peluang, inovasi dalam produk atau jasa, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan usaha. Menurut (Erawati & Wati, 2021) menyatakan bahwa perilaku wirausaha terbentuk tidak hanya oleh modal dan peluang, tetapi juga oleh keyakinan personal, pengetahuan bisnis, serta dorongan dari lingkungan sekitar seperti akses ke pembiayaan dan pelatihan usaha.

Pada variabel dependen Perilaku Berwirausaha, terdapat beberapa indikator yang membantu mengukur seberapa baik seseorang dalam memahami berbagai bagian dari kewirausahaan (Asmoro et al., 2022):

1. Inovasi produk/jasa
2. Manajemen operasional (produksi, keuangan, promosi)
3. Keberlanjutan dan pengembangan usaha
4. Hubungan kerja yang sehat dengan pihak eksternal

2.2.2 Kebijakan Pajak (X1)

Menurut (Dian Efriyenti, 2025) kebijakan pajak merupakan sekumpulan peraturan dan ketentuan perpajakan yang dirumuskan oleh pemerintah dengan

tujuan untuk mengatur tingkat kepatuhan dan mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi, termasuk dalam berwirausaha. Kebijakan tersebut sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan operasional maupun strategis, serta memainkan peranan penting dalam menentukan laju pertumbuhan Wirausaha. Kebijakan pajak merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mengatur penerimaan negara melalui mekanisme perpajakan serta menjadi alat intervensi pemerintah dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi mikro, kebijakan pajak yang efektif akan mempengaruhi perilaku ekonomi pelaku usaha melalui perubahan pada struktur biaya dan manfaat. Asmoro et al., (2022) mendefinisikan kebijakan pajak merupakan sekumpulan peraturan perpajakan yang mencakup tarif, insentif, sanksi, serta ketentuan pemenuhan kewajiban perpajakan, yang dirancang oleh pemerintah guna memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat, termasuk dalam hal ini keputusan untuk memulai usaha.

Dalam variabel independen Kebijakan Pajak, beberapa indikator digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman individu mengenai berbagai aspek kewirausahaan (Asmoro et al., 2022):

1. Pemahaman pelaku usaha terhadap kebijakan pajak yang berlaku
2. Kemudahan dalam pelaksanaan kewajiban pajak
3. Beban pajak yang dirasakan oleh pelaku usaha
4. Kejelasan informasi perpajakan dari pemerintah

2.2.3 Akses Keuangan (X2)

Akses terhadap layanan keuangan merupakan faktor kunci yang mendorong kemunculan dan pertumbuhan wirausaha. Dalam penelitian tersebut, akses keuangan mencakup kemudahan dalam memperoleh modal usaha, fasilitas pinjaman, serta pemahaman terhadap produk-produk keuangan. Menurut Asmoro et al., (2022) akses keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh dana, baik dari lembaga keuangan formal (bank dan non-bank) maupun non-formal (fintech, investor), yang memungkinkan individu untuk membuka dan mengembangkan usaha yang ada.

Mahasiswa generasi z yang memiliki akses lebih mudah terhadap modal dan fasilitas keuangan cenderung lebih siap memulai dan menjalankan usaha. Dalam konteks wirausaha, akses keuangan terhadap pembiayaan sangat penting karena menjadi sumber modal utama dalam memulai, mengembangkan, dan mempertahankan suatu usaha (Prastyatini & Seran, 2022). Adapun literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, serta mengambil keputusan yang bijak terkait pengelolaan sumber daya keuangannya. Tingkat literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk lebih mudah mengakses layanan keuangan formal, karena individu yang memahami finansial cenderung lebih memahami manfaat, risiko, dan prosedur dari produk-produk keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor penting yang mendorong keterjangkauan dan pemanfaatan akses keuangan secara optimal untuk mendukung kesejahteraan ekonomi di masa depan (Firdausi et al., 2024).

Menurut Rizki Agung Putra et al., (2021) menegaskan bahwa kemudahan memperoleh pembiayaan melalui lembaga keuangan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan wirausaha di berbagai wilayah. Akses keuangan menjelaskan bahwa akses terhadap layanan keuangan seperti kredit, tabungan, dan asuransi merupakan hal penting untuk mendorong kegiatan ekonomi, termasuk kewirausahaan. Kurangnya akses keuangan akan menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi.

Dalam variabel Akses Keuangan, beberapa indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman seseorang terhadap berbagai elemen yang terkait dengan kewirausahaan (Asmoro et al., 2022):

1. Kemudahan mendapatkan informasi terkait layanan keuangan
2. Ketersediaan lembaga keuangan yang mudah dijangkau
3. Kemudahan syarat untuk mendapatkan pembiayaan usaha
4. Tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap lembaga keuangan

2.2.4 Niat Berwirausaha (X3)

Niat berwirausaha merupakan bentuk kesiapan mental seseorang yang muncul untuk memulai dan menjalankan suatu usaha secara mandiri. Niat ini dibentuk oleh berbagai elemen internal dan eksternal, seperti kepercayaan diri, motivasi pribadi, dukungan sosial, serta persepsi terhadap kemudahan dan hambatan dalam berwirausaha (Dian Efriyenti, 2025). Semakin baik dukungan mahasiswa terhadap kewirausahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimilikinya dalam bidang tersebut. Efikasi diri yang kuat akan menumbuhkan keyakinan dan dorongan internal untuk memiliki niat berwirausaha. Sebaliknya,

rendahnya pemahaman kewirausahaan cenderung menyebabkan rendahnya efikasi diri, yang pada akhirnya menghambat terbentuknya niat untuk memulai usaha (Firdausi et al., 2024).

Niat berwirausaha didefinisikan sebagai hal inti dalam Teori Perilaku Terencana (TPB) yang berperan sebagai penentu utama perilaku berwirausaha. Teori ini menunjukkan bahwa niat memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku wirausaha Generasi Z (Asmoro et al., 2022). Niat berwirausaha menunjukkan seberapa besar keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan berdasarkan sikap, norma subjektif, dan kontrol yang dirasakan. Niat berwirausaha pada mahasiswa Generasi Z menjadi variabel kunci dalam memahami seberapa besar kemungkinan mereka akan benar-benar memulai usaha (Li et al., 2023).

Niat berwirausaha tidak hanya terbentuk dari motivasi internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti lingkungan usaha yang kondusif, kebijakan pemerintah yang mendukung, ketersediaan modal, serta akses terhadap keuangan dan pelatihan kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Wati, 2021) menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan kewirausahaan dan peningkatan motivasi individu memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki keinginan mendirikan usaha secara mandiri.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Gracia & Puspitowati, (2025) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi keuangan serta dukungan dari keluarga berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha, khususnya pada kalangan generasi muda yang tinggal di wilayah perkotaan. Pada variabel independen Niat,

berbagai indikator digunakan untuk mengevaluasi pemahaman seseorang terhadap berbagai aspek kewirausahaan (Asmoro et al., 2022):

1. Keinginan untuk memulai usaha sendiri
2. Jenis Usaha yang ingin dijalankan
3. Komitmen jangka panjang untuk menjadi wirausahawan
4. Kesungguhan mencari peluang usaha yang bisa dikembangkan

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Priandhita Sukowidyantri, Asmoro, Edlyn Khurotul Aini, Ferina Nurlaily (2022)	Tax Policy and Financial Access: Implications for Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Behavior Among Generation Z	Kebijakan Pajak (X1), Akses Keuangan (X2), Niat Berwirausaha (X3), Perilaku Berwirausaha (Y).	1. Kebijakan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku usaha 2. Akses keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku usaha. 3. Niat berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku usaha
2	Assha Firsticha Cahayaningrum, Susanti (2021)	Pengaruh Penggunaan Sosial Media, Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Berwirausaha	Penggunaan Sosial Media (X1), Pendidikan Kewirausahaan (X2) Literasi Keuangan (X3) Terhadap Perilaku Berwirausaha (Y)	1. Penggunaan Sosial Media berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha 2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan

		Online Pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Bun		terhadap perilaku berwirausaha Berwirausaha 3. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha
3	Fitriani Pohan, H.M Hermansyur, Rizky Putra (2022)	Pengaruh Jiwa Wirausaha, dan Nilai Wirausaha Terhadap Peningkatan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Wirausaha	Jiwa Wirausaha (X1), Nilai Wirausaha (X2), Perilaku Wirausaha (Y)	1. Jiwa Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha 2. Nilai Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha
4	Cai Li, Majid Murad, dan Sheikh Farhan Ashra (2023)	The Influence of Women's Green Entrepreneurial Intention on Green Entrepreneurial Behavior through University and Social Support	Dukungan Kewirausahaan Universitas (X1), Niat Berwirausaha (X2) terhadap Perilaku Kewirausahaan (Y)	1. Dukungan Kewirausahaan Universitas berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kewirausahaan 2. Niat Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kewirausahaan
5	Andri Waskita Aji, Yudi Ausah (2021)	Pengaruh Perubahan tarif Pajak, Kebijakan Kemitraan, dan Regulasi Pendanaan bagi UMKM	Tarif Pajak (X1), Kebijakan kemitraan (X2), Regulasi pendanaan (X3), Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	1. Tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha 2. Kebijakan kemitraan tidak berpengaruh

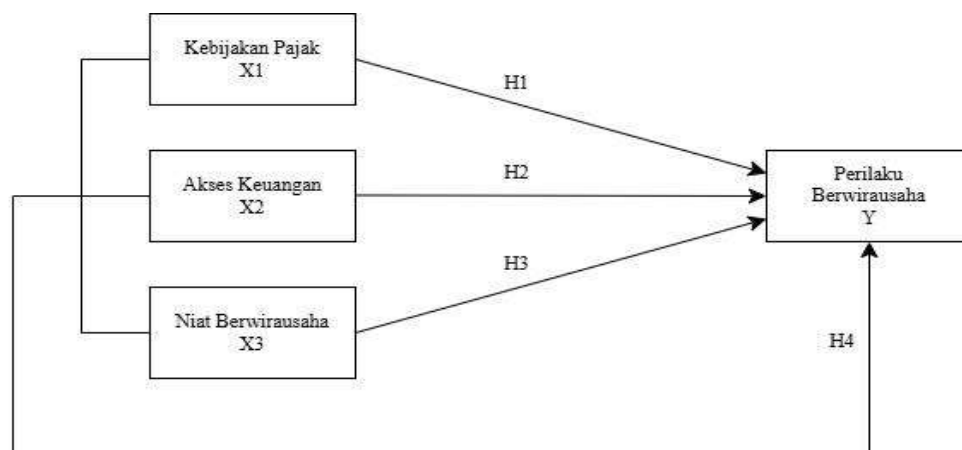
		Terhadap Minat Berwirausaha		signifikan terhadap minat berwirausaha 3. Regulasi pendanaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
6	Herlina Purba, Dian Efriyenti (2025)	Pengaruh Kebijakan Pajak, Akses Finansial, dan Minat Berwirausaha Terhadap Perilaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Kebijakan Pajak (X1), Akses Finansial (X2), Minat Berwirausaha (Y)	1. Kebijakan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Usaha 2. Akses finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Usaha 3. Minat Berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Usaha
7	Rajendra Rafi Firdausi, Wisnu Panggah Setiyono, Sriyono (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan Love Of Money Terhadap Minat Wirausaha Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo	Literasi Keuangan (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan <i>Love Of Money</i> (X3) Terhadap Minat Wirausaha (Y)	1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, 2. Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha 3. Love Of Money berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha
8	Teguh Erawati, Erly	Pengaruh Niat, Modal Sosial, dan	Niat (X1), Modal Sosial (X2), dan Peran Universitas	1. Niat berpengaruh signifikan

	Rahma Wati (2021)	Peran Universitas Terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa	(X3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	terhadap minat wirausaha. 2. Modal Sosial berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha 3. Peran Universitas berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha
9	Audyna Meyra Yuniar, Waspodo Tjipto Subroto (2024)	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha melalui variabel efikasi diri kewirausahaan sebagai mediasi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 20 Surabaya	Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Literasi Digital (X2) Terhadap Perilaku Berwirausaha (Y)	1. Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan pada perilaku berwirausaha 2. Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan pada perilaku berwirausaha
10	Sri Lestari Yuli Prastyatini, Fredericha Seran (2022)	Pengaruh budaya bisnis masyarakat dan literasi keuangan terhadap Minat berwirausaha masyarakat di kota yogyakarta	Budaya Bisnis Masyarakat (X1) Literasi keuangan (X2) terhadap Minat berwirausaha (Y)	1. Budaya bisnis Masyarakat berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggambarkan Pengaruh kebijakan pajak, akses keuangan dan niat terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa generasi Z di Kota Batam. Berikut uraian gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti 2025

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Kebijakan Pajak Terhadap Perilaku Berwirausaha

Dalam penelitian ini, kebijakan pajak sebagai salah satu bentuk faktor yang diyakini berperan dalam membentuk dan meningkatkan perilaku berwirausaha di kalangan Generasi Z. Berdasarkan Teori Atribusi yang membahas cara individu dalam memahami faktor penyebab suatu peristiwa atau hasil yang berkaitan dengan aspek perpajakan. Penelitian ini menyelidiki bagaimana orang menguraikan motif di balik tindakan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pribadi seperti sifat, karakter, dan pola pikir, serta faktor eksternal, seperti tekanan situasi atau kondisi tertentu yang membentuk tindakan individu (Wardani et al., 2024).

Beberapa penelitian yang telah menunjukkan menunjukkan bahwa kebijakan pajak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Para peneliti tersebut

diantaranya (Dian Efriyenti, 2025) dan (Asmoro et al., 2022) mengungkapkan bahwa kebijakan perpajakan secara signifikan memengaruhi perilaku kewirausahaan. Artinya, semakin kondusif dan mendukung suatu kebijakan pajak (misalnya tarif ringan, kemudahan pelaporan, dan insentif usaha kecil), maka semakin besar pula peluang individu untuk menunjukkan perilaku kewirausahaan dalam tindakan nyata. Sebaliknya, sistem pajak yang kompleks atau membebani justru dapat menjadi hambatan psikologis maupun administratif bagi calon wirausahawan.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang diberikan, hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Kebijakan Pajak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha generasi Z di Kota Batam

2.5.2 Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Perilaku Berwirausaha

Teori atribusi menjelaskan bahwa akses keuangan dipersepsikan sebagai penyebab eksternal yang memengaruhi keputusan dan tindakan berwirausaha. Seringkali pelaku usaha bertindak proaktif atau pasif sangat dipengaruhi oleh apakah mereka mengatribusikan hambatan keuangan sebagai kegagalan sistem (eksternal) atau kekurangan pribadi (internal). Adapun penelitian yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akses keuangan berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Para peneliti tersebut diantaranya (Rizki Agung Putra et al., 2021) dan (Sultan et al., 2025) dengan hasil penelitian keduanya menyatakan bahwa akses keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Hasil analisis Rizki Agung Putra et al., (2021) menunjukkan baik secara langsung maupun melalui niat berwirausaha individu memiliki akses yang mudah dan luas terhadap pembiayaan, mereka cenderung merasa lebih yakin dan mampu untuk memulai atau mengembangkan usaha. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan sering kali menjadi penghalang utama dalam merealisasikan rencana bisnis. Penelitian ini menguatkan bahwa peran lembaga keuangan dan kebijakan inklusi keuangan menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku kewirausahaan yang kuat, terutama di kalangan generasi muda yang ingin memulai usaha namun terbentur masalah permodalan.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang diberikan, hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut:

H₂: Akses Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha generasi Z di Kota Batam.

2.5.3 Pengaruh Niat Berwirausaha Terhadap Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan Teori Perilaku Terencana (TPB) faktor utama menentukan niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu atau spesifik dengan tiga konsep yang terdapat pada TPB yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Tanpa terlalu mengkhawatirkan potensi risiko atau hambatan, individu terdorong untuk berusaha dan bekerja keras memenuhi kebutuhan dan aspirasi dalam melakukan usaha (Amelia, 2022).

Sejumlah penelitian yang hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Niat berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Menurut (Erawati & Wati, 2021) niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha dalam menjalankan

kegiatan kewirausahaan. Semakin kuat niat seorang mahasiswa terhadap kewirausahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam usaha kewirausahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang diberikan, hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut:

H₃: Niat Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha generasi Z di Kota Batam.

2.5.4 Pengaruh Kebijakan Pajak, Akses Keuangan dan Niat Berwirausaha Terhadap Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian (Asmoro et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan pajak dan kemudahan akses terhadap sumber daya keuangan serta niat memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku wirausaha. Dalam pendekatan TPB, niat bertindak sebagai konsep penting yang menjadi penghubung antara kebijakan pajak dan akses keuangan dengan perilaku yang sebenarnya. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan kemampuan individu untuk mengakses sumber daya termasuk keuangan dan regulasi perpajakan.

Secara keseluruhan, pembentukan perilaku berwirausaha merupakan hasil interaksi antara dorongan internal (niat) dan kondisi eksternal (kebijakan dan akses). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, bank, dan sekolah untuk bekerja sama membangun lingkungan yang suportif dan berkelanjutan bagi wirausaha.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang diberikan, hipotesis keempat dinyatakan sebagai berikut:

H₄: Kebijakan Pajak, Akses Keuangan dan Niat Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha generasi Z di Kota Batam.